

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu kebutuhan yang paling penting dalam kehidupan, karena dengan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan taraf kehidupan seseorang agar menjadi lebih baik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Tanpa pendidikan seseorang akan kesulitan untuk menghadapi perkembangan zaman yang terus berkembang. Wiji Suwarno juga mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan adalah: *pertama*, keseluruhan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk tingkah laku yang positif sesuai dengan lingkungan hidupnya. *kedua*: proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga orang tersebut dapat melalui perkembangan hidupnya.

¹Nofrion, S.Pd., M.Pd, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*, (Jakarta:KENCANA),hlm.41

UU no. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan yakni pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan selalu berkaitan erat dengan pembelajaran. Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Belajar juga dapat diartikan sebagai memahami suatu yang baru dan kemudian memaknainya. dengan perkataan lain, belajar adalah perubahan tingkah laku (*change of behavior*) para peserta didik, baik pada aspek pengetahuan, sikap ataupun ketrampilan sebagai hasil respons pembelajaran yang dilakukan guru. Menurut Ibnu Khaldun belajar merupakan suatu proses

²Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006, hal 22

³Majid Abdul, S.Ag., M.Pd, *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

mentransformasikan nilai – nilai yang diperoleh. Strategi pembelajaran sendiri adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Di dalam strategi pembelajaran mencakup berbagai kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁴

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.⁵

Contextual Teaching and Learning (CTL) juga dapat diartikan sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik yang mereka pelajari dengan konteks dalam

⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2014), hlm. 148 - 149

⁵ Ibnu Setiawa, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar – Mengajar*

kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang diatur sendiri, melakukan kerjasama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian autentik.⁶

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Jadi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam arti pembelajaran kontekstual yang dimaksud dalam tesis ini adalah suatu bentuk pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara utuh agar dapat menemukan materi yang dipelajari serta menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata untuk diterapkan dalam kehidupan mereka, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat maupun warga Negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.⁷

⁶Ibnu Setiawan. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar – Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*(Bandung: Mizan Learning Center (MLC), cet.3,2007), 67.

⁷Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama cet.3,2013). Hlm 6

Hasil belajar dari segi bahasa dapat diuraikan terlebih dahulu. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸ Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.⁹ Jadi disini hasil belajar itu sangat penting karena dengan hasil belajar kita dapat mengetahui sudah sampai manakah peserta didik memahami sebuah materi atau pembelajaran yang disampaikan guru

Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga perlu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. PPKn memiliki peran yang sangat strategis mengingat PPKn merupakan pendidikan ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang menekankan pembelajaran dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensinya melalui tahapan

⁸Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), hlm. 408

⁹Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm82

meneliti, eksperimen, mengamati dan menyimpulkan yang diharapkan siswa menjadi cerdas di kehidupan masa mendatang. Melalui pembelajaran PPKn yang dilakukan di MIN memberi kesempatan siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah.

Melalui PPKn siswa bisa membentuk komunitas belajar, dimana siswa akan bekerja sama dengan siswa lainnya melalui tukar pengalaman dan berbagi ide. Sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan apa yang diperoleh di lapangan.¹⁰ Oleh sebab itu PPKn menempatkan siswa pada situasi yang nyata dengan mempelajari berbagai objek melalui pengalaman langsung yang pada akhirnya siswa dapat mengembangkan pola berpikir sesuai yang kita harapkan. Namun pada kenyataannya pembelajaran PPKn hanya di dapat oleh siswa melalui penjelasan guru dan buku yang dimiliki siswa.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai prestasi belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Karena selama ini dalam proses pembelajaran tidak semua guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk terjun melakukan pengamatan dan mengaitkan materi yang dipelajarinya

¹⁰*Mengasyikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center (MLC),2007),hlm 67.

dengan kehidupan nyata siswa secara optimal yang berdampak pada prestasi belajar yang rendah.

Proses ini guru merupakan figur sentral, ditangan gurulah letak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas, kondisi siswa dalam menerima pelajaran. Guru yang mampu membangun suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan merupakan hal yang paling disukai siswa sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar. Guru harus menjadi seorang inisiator, maksudnya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Ide yang dimaksud di sini adalah guru harus mampu menciptakan hal baru dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam kenyataanya tidak semua bisa menjadi inisiator dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan siswa tidak dapat memahami apa yang telah guru sampaikan di kelas. Interaksi edukatif guru harus berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal. Guru tidak harus terlena dengan menerapkan gaya mengajar dengan metode ceramah Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan anak didiklah yang aktif dan kreatif dalam belajar.

Kondisi tersebut biasanya disebabkan karena dalam pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, mengingat guru cenderung masih dominan di kelas, siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menarik

bagi siswa, mengingat siswa jarang diberikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti melakukan pengamatan. Pembelajaran yang diberikan hanya mengacu pada buku tapi tidak kontekstual atau dikaitkan dengan lingkungan nyata siswa, akibatnya siswa menjadi tidak paham dan berdampak pada hasil belajar. Jadi pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan kurang bervariasi sehingga terasa monoton, membosankan, kurang menarik, dan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pola pembelajarannya bersifat guru-sentris (*teachercentered*), siswa kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.

Proses pendidikan berkaitan erat dengan minat, karena dengan timbulnya minat akan menyebabkan kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan bagi orang tersebut. Minat belajar siswa merupakan bagian penting yang perlu dikaji dalam sebuah lembaga sekolah, karena tidak ada sekolah tanpa proses pembelajaran, sehingga minat siswa belajar adalah kunci tercapainya visi dan misi sekolah. Namun perlu kita ketahui bahwa guru juga memegang peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa oleh karena itu guru harus memiliki cara yang efektif guna membangkitkan minat belajar siswa. Memastikan pembelajaran yang sukses dan maju prestasi, minat subjek tertentu adalah komponen penting.

Pendidikan sangat penting dalam pengembangan minat siswa. Ada banyak faktor dan strategi yang mengarah pada pengembangan minat siswa. Berdasarkan penjelasan diatas setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat. Seperti yang telah dijelaskan beberapa poin di atas, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Dalam hal belajar, minat memegang peranan yang sangat penting. Apabila siswa sudah memiliki minat terhadap proses pembelajaran maka secara otomatis mereka akan memiliki rasa perhatian yang sangat besar terhadap pelajaran yang akan disampaikan atau dengan kata lain siswa akan aktif dan memberikan respon saat proses belajar berlangsung.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar siswa karena minat dapat menimbulkan rasa senang pada setiap hal yang dipilihnya. Minat belajar yang tinggi akan mempermudah siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar karena tidak seorang pun yang memaksa mereka untuk belajar melainkan karena keinginan mereka sendiri yang ingin memperoleh pengetahuan. Minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.¹¹ Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwasannya minat belajar adalah suatu aktivitas mental yang diwujudkan dalam bentuk kecenderungan terhadap suatu obyek, yang dilandasi oleh pemusatan

¹¹Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar(ED. 1)*, Jakarta : Kencana, 2013, hlm 57

perhatian dan perasaan senang terhadap sesuatu obyek tertentu. Misalnya apabila seseorang menaruh perhatian terhadap guru maka minat tersebut akan timbul dengan sendirinya dan kadangkadang akan timbul juga karena diusahakan yang dilakukan melalui strategi dan manajemen dalam proses belajar mengajar. Minat merupakan bagian penting dalam keberhasilan pembelajaran yang ditempuh seseorang.

Minat atau *interest* merupakan gambaran sifat atau sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu.¹² Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa didalam setiap ruh manusia pasti memiliki minat yang memang minat tersebut menjadi lebih tumbuh dan lebih termotivasi maka perlu adanya pendorong selain didalam diri sendiri agar minat tersebut bisa lebih dapat menggugah seseorang untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan. Minat belajar adalah suatu kerangka mental yang terdiri dari kombinasi gerak perpaduan dan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan kecenderungankecenderungan, lain yang biasa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Belajar akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan apabila disertai dengan minat belajar karena apabila sudah memiliki minat dalam belajar maka apa yang dipelajari oleh siswa akan memiliki daya tarik sehingga siswa akan mempelajari serta mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh.

¹²Syaifur Rohman, *Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah*, (Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol 4, No 1, 2017) hlm 161

Pembelajaran juga tidak didukung dengan media yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran PPKn guru jarang menggunakan media yang kontekstual dan jika menggunakan media hanya dipegang oleh guru bukan siswa, sehingga siswa kurang memberikan perhatiannya secara menyeluruh terhadap pembelajaran yang sedang disajikan oleh guru. Guru cenderung hanya menjelaskan materi secara singkat lalu memberikan tugas yang sudah ada di buku siswa, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melalui pengamatan benda-benda atau media yang ada di lingkungan sekitarnya maupun mengaitkannya sesuai dengan pengalamannya.

Kondisi tersebut mengakibatkan materi yang diberikan menjadi tidak bermakna bagi siswa, sehingga pemahaman siswa tentang materi tersebut sangat sedikit. Untuk menjadi bermakna, proses pembelajaran harus dipusatkan pada aktifitas siswa (*student centered hands on activities*) yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Melalui aktifitas membantu mempermudah siswa untuk memahami tentang materi dengan baik. Faktor lainnya guru jarang memberikan kesempatan pada siswa melakukan bekerja sama melalui kelompok belajar untuk bertukar pengalaman, berbagi ide, sharing pengetahuan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Sehingga siswa kurang memahami maksud dan makna dari materi yang dipelajarinya.

Pembelajaran PPKn yang dilakukan di MIN 7 Tulungagung memberi kesempatan siswa untuk memupuk rasa ingin tahu secara alamiah. Melalui PPKn siswa bisa membentuk komunitas belajar, dimana siswa akan bekerja sama dengan siswa lainnya melalui tukar pengalaman dan berbagi ide. Sehingga siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikir dan mencari jawaban melalui pengamatan dan pengalaman langsung berdasarkan apa yang diperoleh di lapangan. Karena dengan peserta didik dapat terjun langsung itu dapat membuat peserta didik akan lebih menyerap materi dan lebih akan teringat di memori peserta didik. Oleh sebab itu PPKn menempatkan siswa pada situasi yang nyata dengan mempelajari berbagai objek melalui pengalaman langsung yang pada akhirnya siswa dapat mengembangkan pola berpikir sesuai yang kita harapkan. Namun pada kenyataannya pembelajaran PPKn hanya di dapat oleh siswa melalui penjelasan guru dan buku yang dimiliki siswa. Pembelajaran yang hanya berpaku dengan buku dapat membuat anak merasa jenuh dan akan mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran PPKn.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari prestasi belajar siswa selama kegiatan proses pembelajaran di kelas. Nilai prestasi belajar siswa dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di sekolah dan juga dapat mengukur kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru menjadi inisiator dalam pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan

siswa tidak dapat memahami apa yang telah guru sampaikan di kelas. Interaksi edukatif guru harus berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal.

Kondisi tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran guru belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013, mengingat guru cenderung masih dominan di kelas, siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Kurikulum 2013 mengajarkan pada kita sebagai pendidik agar lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif bisa mempengaruhi minat siswa dan dapat menambah semangat siswa agar lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini peneliti dapat mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh strategi terhadap proses belajar mengajar, dan peneliti juga dapat mengetahui berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul penelitian ”Penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Menumbuhkan Hasil Belajar PPKn pada Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas II pada mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah afektif peserta didik kelas II pada mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung?
3. Bagaimana penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik kelas II pada mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah kognitif peserta didik kelas II pada mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung.
2. Untuk mendiskripsikan penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah afektif peserta didik kelas II pada mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik kelas II pada mata pelajaran PPKn di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan, lebih lagi pada proses peningkatan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran PPKn, dan juga bisa menjadi tambahan pustaka pada perpustakaan Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MIN 7 Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning*(CTL).

b. Bagi guru MIN 7 Tulungagung

Dengan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk bisa introspeksi diri dan bisa menambah pengetahuan dari pendidik sebagai individu yang mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

c. Bagi peserta didik MIN 7 Tulungagung

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah semangat peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk bisa membuat penelitian yang lebih baik lagi dari ini.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca dalam penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran PPKn.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan peran guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul "**Penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Menumbuhkan Hasil Belajar PPKn pada Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung**", berikut definisi masing – masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

a. Secara Konseptual

1. Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sistem belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.¹³

2. Hasil belajar merupakan suatu pencapaian tujuan pendidikan yang sudah dilaksanakan siswa ketika proses pembelajaran.¹⁴

b. Secara Operasional

Dari beberapa penegasan konseptual di atas maka peneliti merumuskan penegasan operasional dari judul Penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Menumbuhkan Hasil Belajar yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik sebagai fokus penelitian Tematik pembelajaran PPKn pada Peserta Didik di MIN 7 Tulungagung adalah cara guru yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari penulisan skripsi ini secara singkat, yang terdiri dari enam bab. Dari bab – bab itu terdapat sub – sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini yang saling berkaitan. Adapun sistematika penulisan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

¹³Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PTR Refika Aditama, 2010), hal. 6.

¹⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 23.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah / konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai (a) kajian teori, (b) penelitian terdahulu, (c) dan paradigma penelitian

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari (a) pola / jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan, (h) dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV Pada bab ini menjelaskan tentang laporan hasil penelitian yang mencakup tentang (a) deskripsi data (b) temuan penelitian (c) analisi data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam menumbuhkan hasil belajar yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajara PPKn peserta didik kelas II di MIN 7 Tulungagung.

BAB VI Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.lampiran-lampiran dalam penelitian ini berupa data-data sekolah yang meliputi profil sekolah, data guru, keadaan sekolah dan lain-lain.